



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Vanka Auliani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: vankaauliani543@gmail.com

Sugi Suhartono

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi tersebut kepada pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. *Audit delay* yang diukur dengan *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang lama menandakan adanya masalah keuangan pada perusahaan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan para pihak berkepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Terdapat 34 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji kelayakan model, uji regresi parsial dan uji koefisien determinasi) dengan program SPSS 26. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

ABSTRACT

Financial report is a structured presentation of the financial position and financial performance of an entity with the aim of providing that information to users of financial statements as a basis for making economic decisions. Audit delay as measured by total lag is the number of days interval between the closing date of the end of the financial reporting year and the date of publication of the annual financial statements on the stock exchange. Companies that experience long audit delays indicate that there are financial problems in the company that affect the decision making of interested parties. Therefore, this study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, reputation of the Public Accounting Firm (KAP) on audit delay. There are 34 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 which are sampled in this study. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. Testing the data carried out is descriptive analysis test, pooling test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing (model feasibility test, partial regression test and coefficient of determination test) with SPSS 26 program. The conclusion of this study shows that the profitability variable proven to have a negative effect on audit delay, while the variables of leverage, firm size and reputation of the Public Accounting Firm (KAP) are not proven to have an effect on audit delay..

Keywords: *Audit Delay*, Profitability, *Leverage*, Company Size and Reputation of Public Accounting Firms



PENDAHULUAN

Lonjakan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia selama tahun 2018-2020 cukup tinggi. Dilansir dari www.databoks.katadata.co.id, pada tahun 2018, jumlah investor sebanyak 1,6 juta. Pada tahun 2019, jumlah investor berkembang menjadi 2,5 juta. Pada tahun 2020, melonjak menjadi 3,9 juta investor. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor tentunya menilai kinerja perusahaan terlebih dahulu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi tersebut kepada pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 dalam bab III pasal 7 ayat 1, batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan adalah akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Khusus untuk batas penyampaian laporan keuangan tahunan 2020 dikarenakan terjadinya bencana non alam penyebaran COVID-19 melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020, BEI memberikan relaksasi batas penyampaian laporan menjadi akhir bulan kelima setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun terdapat peraturan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih terdapat beberapa kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dilansir dari www.market.bisnis.com, terdapat 10 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com, sebanyak 26 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 hingga 29 Agustus 2020. Dilansir dari www.liputan6.com, sebanyak 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 hingga 30 Juni 2021. Kebanyakan perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah perusahaan dari sektor properti dan real estat. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat merupakan suatu *bad news* bagi pihak berkepentingan, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan menandakan adanya masalah pada keuangan perusahaan. Sehingga, auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan dan menyebabkan penyampaian laporan keuangan perusahaan tertunda. Menurut Dyer dan McHugh (1975) *audit delay* dengan pengukuran *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.

Menurut Kasmir (2019 : 198) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan suatu *good news* yang ingin segera disampaikan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan dan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020), Devina dan Fidiana (2019) dan Liwe, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Sani, dkk (2021), Susesti dan Wahyuningtyas (2021) dan Margaretha dan Suhartono (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Kasmir (2019 : 153) solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menandakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini merupakan suatu *bad news*, sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaduddin dan Andayani (2021), Saragih (2018) dan Margaretha dan Suhartono (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019) dan Ramadhany, dkk (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aset dan total penjualan.



Perusahaan berukuran besar cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena didukung dengan fasilitas sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia dan pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah sehingga perusahaan berukuran besar menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019), Fanny, dkk (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Mulyani (2019), Lestari, dkk (2018) dan Liwe, dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memiliki perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP Non *Big Four*. KAP *Big Four* merupakan empat KAP terkemuka di seluruh dunia karena kualitas audit dan reputasi baiknya. KAP *Big Four* dianggap lebih berpengalaman dan kompeten dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP Non *Big Four*. Perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan diaudit oleh KAP Non *Big Four*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani, dkk (2021), Sari dan Mulyani (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Susesti dan Wahyuningtyas (2021), Devina dan Fidiana (2019) dan Elvienne dan Apriwenni (2019) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah suatu hubungan kontrak yang terjadi antara pihak *principal* (pemilik modal) yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen (pihak manajemen perusahaan) untuk menjalankan kegiatan usaha atas nama *principal*. Pihak agen wajib bertindak sesuai kepentingan *principal* dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *principal*. Konflik yang sering terjadi dalam hubungan keagenan disebut masalah keagenan (*agency problem*) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan yang mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan asimetri informasi antara pihak *principal* (pemilik modal) dengan pihak agen. Pemilik modal bertujuan untuk memaksimalkan kemakmurannya melalui dividen yang diperoleh, sedangkan pihak agen bertujuan untuk mendapatkan kompensasi maksimal atas jasa pengelolaan perusahaan yang telah ia lakukan. Asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak agen, dimana pihak agen memiliki informasi kegiatan perusahaan yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan *principal*. Padahal *Principal* juga membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat untuk mengukur kinerja agen dan mengetahui keberlangsungan perusahaan.

Terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dari pihak ketiga yaitu auditor independen, untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen dan menyatakan opini audit terhadap laporan keuangan sebagai cerminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara lengkap dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk digunakan oleh pihak berkepentingan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Ross (1977), sinyal adalah tindakan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang berkualitas baik, yaitu laporan keuangan yang memiliki kinerja sesuai dengan keinginan para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Keinginan investor yang terpenuhi, membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkatkan peluang bagi pihak manajemen perusahaan untuk mendapat bonus atas kinerjanya yang memuaskan investor.

Perusahaan dengan kinerja baik cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena ada suatu *good news* yang ingin segera disampaikan ke pihak berkepentingan. Sebaliknya,



perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena ada suatu *bad news* yang cenderung mendapat reaksi negatif dari bursa.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi adalah suatu sinyal *good news* yang ingin segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan atas keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan keinginan pihak berkepentingan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan segera menyerahkan bukti-bukti audit dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat segera menyelesaikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Semakin cepat laporan keuangan auditan diselesaikan maka semakin cepat pula laporan keuangan auditan dapat segera dipublikasikan dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan).

Penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019), Clarisa dan Pangerapan (2019) dan Ewe, dkk (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena adanya suatu *good news* yang ingin segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga *audit delay* semakin cepat.

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Sesuai dengan teori sinyal, para pengguna laporan keuangan menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* yang tinggi merupakan suatu *bad news*, karena *leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan sehingga auditor akan lebih berhati-hati selama proses *auditing* karena hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya yang menyebabkan *audit delay* semakin lama serta menyebabkan asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan).

Penelitian yang dilakukan oleh Immaduddin dan Andayani (2021), Saragih (2018) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan nilai *leverage* tinggi cenderung lebih lambat menyampaikan laporan keuangan karena banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan merupakan suatu *bad news* bagi pengguna laporan keuangan sehingga *audit delay* semakin lama.

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aset dan total penjualan. Perusahaan berukuran besar cenderung mempunyai sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi serta sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Hal ini akan mempermudah auditor independen untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan lebih cepat. Selain itu, perusahaan berukuran besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, sehingga perusahaan berukuran besar segera menyampaikan laporan keuangannya dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan). Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat digunakan sebagai sinyal oleh para pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.



Penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019), Fanny, dkk (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin cepat pula *audit delay*, karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan berukuran besar juga cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah sehingga perusahaan besar lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya.

Ha : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memiliki perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP Non *Big Four*. KAP *Big Four* dikenal memiliki kualitas audit dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP Non *Big Four*, karena reputasi baik dan pengalamannya melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Sesuai dengan teori keagenan, dibutuhkan pengendalian dari pihak ketiga yaitu, auditor independen. Auditor independen dari KAP *Big Four* dinilai lebih kompeten untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta dapat mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan). Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat digunakan sebagai sinyal oleh para pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sani, dkk (2021), Sari dan Mulyani (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang laporan keuangannya yang diaudit oleh KAP Non *Big Four*, karena KAP *Big Four* termotivasi untuk mempertahankan reputasi baik yang dimilikinya melalui kualitas dan kesesuaian target waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan secara akurat dan cepat.

Ha : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan tidak di-*delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan auditan di situs resmi BEI (www.idx.co.id) sesuai dengan periode penelitian.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Pencatatan laporan keuangan berakhir per 31 Desember.
6. Laporan keuangan memuat data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini.



2. Uji kesamaan koefisien (Uji *Pooling*)

Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Pengujian *pooling* bertujuan untuk menguji apakah pengujian data penelitian berupa penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series* dapat dilakukan (Margaretha dan Suhartono 2016 : 192). Pengujian menggunakan program SPSS versi 26, sehingga diperoleh model sebagai berikut:

$$AUDEL = \beta_0 + \beta_1PROFIT + \beta_2LEV + \beta_3SIZE + \beta_4KAP + \beta_5PROFITXDT1 + \beta_6LEVXDT1 + \beta_7SIZEXDT1 + \beta_8KAPXDT1 + \beta_9PROFITXDT2 + \beta_{10}LEVXDT2 + \beta_{11}SIZEXDT2 + \beta_{12}KAPXDT2 + \epsilon$$

Dasar pengambilan keputusan uji *pooling* sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, berarti data tidak dapat digabung (*pooling*).
- Jika nilai Sig. > 0,05, berarti data dapat digabung (*pooling*).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021 : 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo.

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
- Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas dengan kriteria memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman.

Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021 : 162) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Run-Test. Dasar pengambilan keputusan atas uji autokorelasi sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05, artinya model regresi linear terbebas dari autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) < 0,05, artinya model regresi linear mengalami autokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021 : 8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen.



Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AUDEL = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{KAP} + \epsilon$$

Keterangan:

AUDEL	= <i>Audit delay</i>	LEV	= <i>Leverage</i>
β_0	= Konstanta	SIZE	= Ukuran Perusahaan
β_1	= Koefisien Regresi	KAP	= Reputasi KAP
PROFIT	= Profitabilitas	ϵ	= error

5 Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan kelayakan model regresi penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel anova sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka model regresi penelitian sudah layak.
- (2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka model regresi penelitian tidak layak.

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria berikut :

- (1) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig. $> 0,05$, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	102	-0,07955	0,10583	0,0133769	0,04174522
LEV	102	0,04178	0,77655	0,3447045	0,18904564
SIZE	102	25,68125	31,73965	28,8634302	1,42121126
AUDEL	102	69	237	113,84	34,339
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan *output* hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 data. Pada variabel profitabilitas (PROFIT), menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07955 milik PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,10583 milik PT Roda Vivatex



Tbk (RDTX) tahun 2018. Pada Variabel *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04178 milik PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,77655 milik PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE) tahun 2020. Pada Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,68125 milik PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 31,73965 milik PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2020. Pada variabel *audit delay* (AUDEL) menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan tercepat adalah 69 hari milik PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) tahun 2019 dan publikasi laporan keuangan yang paling lama 237 hari milik PT PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2020.

KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non <i>Big Four</i>	81	79,4	79,4	79,4
	KAP <i>Big Four</i>	21	20,6	20,6	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 26

Variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Non *Big Four* dilambangkan dengan angka 0 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dilambangkan dengan angka 1. Berdasarkan uji statistik data penelitian, maka diperoleh sebanyak 79,4% data penelitian yang diaudit oleh KAP Non *Big Four* sedangkan sebanyak 20,6% data penelitian yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

2. Uji kesamaan koefisien (Uji Pooling)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	170,416	117,094		1,455	0,149
PROFIT	-180,484	139,503	-0,219	-1,294	0,199
LEV	1,291	33,845	0,007	0,038	0,970
SIZE	-2,669	4,282	-0,110	-0,623	0,535
KAP	4,135	13,433	0,049	0,308	0,759
DT1	189,927	166,851	2,620	1,138	0,258
DT2	88,465	168,528	1,220	0,525	0,601
PROFITXDT1	196,047	197,474	0,132	0,993	0,324
LEVXDT1	28,512	43,014	0,170	0,663	0,509
SIZEXDT1	-5,721	6,044	-2,285	-0,947	0,347
KAPXDT1	11,197	19,346	0,083	0,579	0,564
PROFITXDT2	-175,165	206,751	-0,124	-0,847	0,399
LEVXDT2	-53,834	45,670	-0,306	-1,179	0,242
SIZEXDT2	-1,368	6,154	-0,546	-0,222	0,825
KAPXDT2	0,635	19,155	0,005	0,033	0,974

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Output SPSS 26



Berdasarkan hasil *output* uji kesamaan koefisien, dapat dilihat bahwa nilai $Sig > 0,05$, yang menandakan bahwa data penelitian berupa data *cross-sectional* dan *time series* dalam penelitian ini dapat digabung atau di *pooling*.

3. Uji asumsi klasik
a. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		102
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	31,62087702
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,103
	<i>Positive</i>	0,103
	<i>Negative</i>	-0,075
<i>Test Statistic</i>		0,103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,010 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,217 ^d
<i>99% Confidence Interval</i>		
<i>Lower Bound</i>		0,207
<i>Upper Bound</i>		0,228
a. <i>Test distribution is Normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>		
d. <i>Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.</i>		

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji normalitas dengan pendekatan Monte Carlo dalam penelitian ini, memiliki nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar $0,217 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	VIF
		<i>Tolerance</i>	
1	PROFIT	0,758	1,319
	LEV	0,774	1,292
	SIZE	0,662	1,510
	KAP	0,803	1,246
a. <i>Dependent Variable: AUDEL</i>			

Sumber: Output SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

<i>Correlations</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
Spearman's rho	PROFIT	<i>Correlation Coefficient</i>	0,049
		Sig. (2-tailed)	0,626
		N	102
	LEV	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,043
		Sig. (2-tailed)	0,665
		N	102
	SIZE	<i>Correlation Coefficient</i>	0,011
		Sig. (2-tailed)	0,917
		N	102
	KAP	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,004
		Sig. (2-tailed)	0,971
		N	102
	Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000
		Sig. (2-tailed)	
		N	102
* <i>Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</i>			
** <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>			

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman Rho dalam penelitian ini, masing-masing variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokolerasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-3,28717
<i>Cases < Test Value</i>	51
<i>Cases >= Test Value</i>	51
<i>Total Cases</i>	102
<i>Number of Runs</i>	51
<i>Z</i>	-0,199
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,842
<i>a. Median</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji autokolerasi dengan uji Run Test dalam penelitian ini, memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,842 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	224,969	76,586		2,937	0,004
PROFIT	-264,228	88,342	-0,321	-2,991	0,004
LEV	-10,127	19,302	-0,056	-0,525	0,601
SIZE	-3,646	2,776	-0,151	-1,314	0,192
KAP	5,577	8,819	0,066	0,632	0,529

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$AUDEL = 224,969 - 264,228 \text{ PROFIT} - 10,127 \text{ LEV} - 3,646 \text{ SIZE} + 5,577 \text{ KAP}$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 224,969 artinya *audit delay* bernilai 224,969 hari jika variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP bernilai 0.
- Nilai koefisien PROFIT sebesar -264,228 artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan mempercepat *audit delay* sebesar 264,228 hari dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien sebesar -10,127 LEV artinya setiap kenaikan variabel leverage sebesar 1 satuan maka akan mempercepat *audit delay* sebesar 10,127 hari dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien sebesar -3,646 SIZE artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan mempercepat *audit delay* sebesar 3,646 hari dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien sebesar 5,577 KAP artinya setiap kenaikan reputasi KAP sebesar 1 satuan maka akan memperlambat *audit delay* sebesar 5,577 hari dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18107,624	4	4526,906	4,348	,003 ^b
Residual	100987,866	97	1041,112		
Total	119095,490	101			

a. Dependent Variable: AUDEL
b. Predictors: (Constant), KAP, PROFIT, LEV, SIZE

Sumber: Output SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat dilihat bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak.

6. Uji Regresi Parsial (Uji statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	224,969	76,586		2,937	0,002
PROFIT	-264,228	88,342	-0,321	-2,991	0,002
LEV	-10,127	19,302	-0,056	-0,525	0,301
SIZE	-3,646	2,776	-0,151	-1,314	0,096
KAP	5,577	8,819	0,066	0,632	0,264

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi parsial maka dapat dinyatakan bahwa:

- Variabel profitabilitas (PROFIT), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -264,228 dan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$, maka tolak H_{01} dan terima H_{a1} . Maka dapat dinyatakan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *audit delay*.
- Variabel *leverage* (LEV), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,127 dan nilai sig. sebesar $0,301 > 0,05$, maka tidak tolak H_{02} dan tolak H_{a2} . Maka dapat dinyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,646 dan nilai sig. sebesar $0,096 > 0,05$, maka tidak tolak H_{03} dan tolak H_{a3} . Maka dapat dinyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
- Variabel reputasi KAP (KAP), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,577 dan nilai sig. sebesar $0,264 > 0,05$, maka tidak tolak H_{04} dan tolak H_{a4} . Maka dapat dinyatakan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	0,152	0,117	32,266

a. Predictors: (Constant), KAP, PROFIT, LEV, SIZE

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,117, artinya kemampuan semua variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*audit delay*) sebesar 11,7%. Sedangkan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memperoleh koefisien regresi sebesar -264,228 dengan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka, tolak H_{01} dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan ketika perusahaan properti dan real estat pada tahun 2018-2020 memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan ingin segera menyampaikan sinyal *good news* berupa tingkat profitabilitas yang tinggi kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan segera menyerahkan bukti-bukti audit dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat segera menyelesaikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Semakin cepat laporan keuangan auditan diselesaikan maka semakin cepat pula laporan keuangan auditan dapat segera dipublikasikan dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020 : 154), Devina dan Fidiana (2019 : 13) dan Liwe, dkk (2018 : 106 - 107) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel *leverage* memperoleh nilai sig. sebesar 0,301 lebih besar dari 0,05 ($0,301 > 0,05$), yang membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_{02} dan H_{a2} ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estat pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan auditor independen melakukan proses *auditing* sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) baik untuk perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Sehingga, baik perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi maupun rendah, keduanya dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Penyampaian laporan keuangan yang akurat dan cepat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja pihak manajemen perusahaan kepada *principal* untuk mengurangi asimetri informasi (teori keagenan) dan dapat digunakan sebagai sinyal dalam mengambil keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020 : 154), Clarisa dan Pangerapan (2019 : 3076) dan Ramadhany, dkk (2018 : 849) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan memperoleh koefisien regresi dengan nilai sig. sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 ($0,096 > 0,05$), yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_{03} dan H_{a3} ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estat pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public*, yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik melalui bursa saham. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar maupun kecil, keduanya sama-sama diawasi secara ketat oleh investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah. Selain itu, perusahaan berukuran besar maupun kecil dapat memiliki sumber

daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan sistem pengendalian yang baik yang dapat mempermudah auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dengan cepat. Sehingga, baik perusahaan berukuran besar maupun kecil, keduanya dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Penyampaian laporan keuangan yang akurat dan cepat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja pihak manajemen perusahaan kepada *principal* untuk mengurangi asimetri informasi (teori keagenan) dan dapat digunakan sebagai sinyal dalam mengambil keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mulyani (2019 : 660), Lestari, dkk (2018 : 7) dan Liwe, dkk (2018 : 106) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel reputasi KAP memperoleh nilai sig. sebesar 0,264 lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), yang membuktikan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_0 dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estat pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* dapat memiliki tenaga auditor profesional dan setiap KAP mempunyai target waktu penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan, sehingga KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* dapat menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan dengan cepat. Sehingga, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*, keduanya dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Penyampaian laporan keuangan yang akurat dan cepat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja pihak manajemen perusahaan kepada *principal* untuk mengurangi asimetri informasi (teori keagenan) dan dapat digunakan sebagai sinyal dalam mengambil keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susesti dan Wahyuningtyas (2021 : 56), Devina dan Fidiana (2019 : 14) dan Elvienne dan Apriwenni (2019 : 138) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak yang terdampak dari terjadinya *audit delay*. Bagi perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi secara berkala profitabilitas perusahaan karena telah terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Bagi investor, investor diharapkan dapat mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan *go public*. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay*, karena nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,7% sedangkan 88,3% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain seperti audit tenure, opini audit, auditor fee, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan sehingga dapat lebih menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendoakan, mendukung, memberikan pengetahuan baru dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga berterima kasih pada berbagai referensi jurnal, buku teks dan skripsi yang telah memberikan pengetahuan sebagai wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, C. M. 2021, *KSEI: Jumlah Investor Pasar Modal Capai 7,15 Juta Per November 2021*, diakses 28 Februari 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/10/ksei-jumlah-investor-pasar-modal-capai-715-juta-per-november-2021>.

Bursa Efek Indonesia. 2020. *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020*.

Clarisa, S. & Pangerapan, S. (2019), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 7 No. 3, hal. 3069–3078.

Devina, N. & Fidiana (2019), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8 No. 2, hal. 1–17.

Dyer, J. G. & McHugh, A. J. (1975), *The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977*, Journal of Accounting Research, Vol. 13 No. 2, hal. 204–219.

Elvienne, R. & Apriwenni, P. (2019), *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No. 2, hal. 125–147.

Fanny, D. R., Septiyanti, R. & Syaippudin, U. (2019), *Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015*, International Journal for Innovation Education and Research, Vol. 7 No.12, hal. 289–297.

Febisianigrum, P. & Meidiyustiani, R. (2020), *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*, AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 2, hal. 147–157.

Ghozali, I. (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Immaduddin, D. M. & Andayani, S. (2021), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*, Jurnal Prosiding SeNAPaN, Vol. 1 No. 2, hal. 637–645.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976), *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3, hal. 305–360.

Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Lestari, A. B., W. K. Z. & Hartono, A. (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 1, hal. 1–9.

Liwe, A. G., Manossoh, H. & Mawiker, L. M. (2018), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13 No.2, hal. 99–108.

Melani, A. 2021, *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaiakan Laporan Keuangan 2020*, diakses 10 Oktober 2021, <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaiakan-laporan-keuangan-2020>

Margaretha, C. & Suhartono, S. (2016), *Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 2, hal. 185–204.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

PT Bursa Efek Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 25 Oktober 2021.

Ramadhany, F. R., Suzan, L. dan Dillak, V. J. (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Jurnal e-Proceeding of Management, Vol. 5 No. 1, hal. 843–851.

Ross, S. A. (1977), *The determination of financial structure : the incentive-signalling approach*, The Bell Journal of Economics, Vol. 8 No. 1, hal. 23–40.

Saleh, T. 2020, *Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh*, diakses 10 Oktober 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>.

Sani, A. I. H., Cusyana, S. R. & Budiasih, Y. (2021), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Size KAP Terhadap Audit Delay*, GOODWIL : Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol. 3 No. 2, hal. 431–439.

Saragih, M. R. (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 1 No. 3, hal. 352–371.

Sari, D. P. & Mulyani, E. (2019), *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1 No. 2, hal. 646–665.

Smart, S. B. et al (2017), *Fundamentals of Investing*, Thirteenth Edition, London: Pearson Education Limited.

Susesti, D. A. & Wahyuningtyas, E. T. (2021), *Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*, e-Jurnal Kewirausahaan, Vol. 4 No.2, hal. 51–57.

Tari, D. N. 2019, *Belum Sampaiakan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini*, diakses 10 Oktober 2021, <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaiakan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>

